

# HUBUNGAN GLOBALISASI BIDANG SOSIAL BUDAYA DENGAN PERILAKU MASYARAKAT KETIMURAN DI LINGKUNGAN IX KWALA BEKALA KECAMATAN MEDAN JOHOR MEDAN

Oleh:

Alimin Purba<sup>1)</sup>

Saribudi Lase<sup>2)</sup>

sujudtan ndruru<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan<sup>1,2,3)</sup>

Email:

[Purbaalimin@gmail.com](mailto:Purbaalimin@gmail.com)<sup>1)</sup>

[sijaylase09@gmail.com](mailto:sijaylase09@gmail.com)<sup>2)</sup>

[Sujudtanndruru@gmail.com](mailto:Sujudtanndruru@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This research aims to find out the significant relationship between Globalization of Socio-Cultural Fields and The Behavior of Eastern People in Environment. This type of research is descriptive of choleras. The population in this study was the entire community in Environment IX Kwala The sample used in this study using Krejcie table sampling based on error has 95% confidence in polulation so that the number of samples needed is 95 aged 17-35 years. The results of the data requirements of globalization in the field of socio-cultural distribution are normal with calculations  $X_h^2 < X_t^2$  (0.692 < 118,751). Data on the normality of the behavior of the eastern community is distributed normally with the results of calculations  $X_h^2 < X_t^2$  (0,886 < 118,752). The results of the linearity test of socio-cultural globalization data with the behavior of eastern people are linear with the equation  $Y = 8.61 + 0.83 (95) = 87.46$  consulted by  $F_{\text{calculation}} > F_{\text{table}}$  (12.8 > 2,700). The trend test of Globalization of Socio-Cultural Fields (X) in Environment IX Kwala Bekala Medan Johor Subdistrict tends to be low (23.1%) and The Behavior of The East Community (Y) in Environment IX Kwala Bekala Medan Johor District tends to be low (24.2%) Product Moment cholera test results obtained by  $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$  (3,385 > 1,661). Then there is a relationship between globalization of socio-cultural fields and the behavior of eastern people in Environment IX Kwala Bekala District of Medan Johor, Medan 2021. To test the significant levels X and Y used the Formula Product Moment then obtained  $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$  (3,385 > 1,661) Then this shows that there is a significant relationship between globalization of socio-cultural fields and the behavior of eastern people in environment IX Kwala Bekala District Medan Johor.*

*Keywords: Globalization, Culture, Eastern Behavior*

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan signifikan antara Globalisasi dengan Perilaku Masyarakat Ketimuran dengan menggunakan Jenis deskriptif kolerasional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Lingkungan IX Kwala. Sampel yang digunakan yaitu sampel tabel *Krejcie* yang di dasarkan atas kesalahan mempunyai kepercayaan 95% terhadap polulasi sehingga jumlah yang di perlukan yaitu 95 yang berusia 17-35 tahun. Hasil uji persyaratan data globalisasi bidang sosial budaya berdistribusi normal dengan perhitungan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $0,692 < 118,751$ ). Data normalitas perilaku masyarakat ketimuran berdistribusi normal dengan hasil perhitungan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $0,886 < 118,752$ ). Hasil uji linearitas data bidang sosial budaya dengan perilaku masyarakat ketimuran adalah linear dengan persamaan  $Y = 8,61 + 0,83 (95) = 87,46$  di konsultasikan dengan  $F_h > F_t$  ( $12,8 > 2,700$ ). Uji kecenderungan Globalisasi Bidang Sosial Budaya (X) di Lingkungan IX Kwala Bekala Medan Johor cenderung rendah (23,1%) dan Perilaku Ketimuran (Y) di Lingkungan IX Kwala Bekala Medan Johor cenderung rendah (24,2%) Hasil uji kolerasi *Product Moment* yang di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,385 > 1,661$ ). Maka ada hubungan antara Globalisasi Bidang Sosial Budaya dengan Perilaku Ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan 2021. Untuk menguji tara signifikan X dan Y digunakan rumus *Product Moment* maka di peroleh  $t_h > t_t$  ( $3,385 > 1,661$ ) Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Globalisasi Bidang Sosial Budaya dengan Perilaku Ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

Kata Kunci: Globalisasi, Budaya, Perilaku Ketimuran

### 1. PENDAHULUAN

Penyebarluasan budaya *pop sinematografi* secara besar-besaran atau perkembangan global sejumlah merek sepertinya merupakan gejala-gejala yang tidak dapat ditolak dalam sebuah dunia yang sedang menuju penyatuan. Kemahiran sebuah budaya *hiperteknologi* telah menjadi pendukung sirkulasi-sirkulasi budaya saat ini.

Menurut Francois (2013:3) menyatakan : "Sepanjang pertemuan-pertemuan antara dunia budaya yang terpisah, beragam individu dengan identitas yang kurang lebih "campuran" lah yang membentuk sejarah globalisasi melalui petualangan pribadi mereka".

Dengan masyarakat *industrial* (ilmiah) yang lahir di abad XIX, yang pada awalnya dikembangkan sebagian berdasarkan aneka pinjaman dari kebudayaan-kebudayaan yang lain, Barat telah mengembangkan sejenis masyarakat yang menggagahi seluruh dunia. Boleh dikatakan, semakin menghilangnya "barat" sebagai "budaya" yang terisolasi semakin ia menjadi pusat

sebuah masyarakat universal. Manifestasi sosial budaya yang besar telah merampas suatu kemanusiaan, yang digerakkan oleh sirkulasi produk-produk *hyperbudaya* global dan juga nilai-nilai modernitas dan tampaknya digiring kearah sejumlah homogenitas fisik dan moral.

Menurut Selly dalam Budiningsih (2019:5), menyatakan:

Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Artinya, ada kesatuan antara penalaran moral dengan perilaku moralnya. Dengan kata lain, betapapun bermanfaatnya suatu perilaku moral terhadap nilai kemanusiaan, namun jika perilaku tersebut tidak di sertai dan di dasarkan pada penalaran moral, maka perlaku tersebut belum dapat dikatakan sebagai perilaku moral yang mengandung nilai moral.

Masalah nilai moral adalah sesuatu yang patut di perhatikan terlebih di era global yang semakin berkembang. Hal ini lebih di tekankan pada kesadaran individu dalam hal bersikap dan menanggapi sesuatu. Tapi perlu juga diketahui bahwa tolak ujur moral tidak sekedar pada perilaku yang tampak, tetapi harus didasarkan pada cara individu dalam mengambil sebuah keputusan. Moralitas remaja saat ini sangat penting untuk di perhatikan, sebab cara pandang mereka saat ini akan mempengaruhi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Penyimpangan terhadap moral juga tidak hanya terjadi di kalangan remaja, tetapi juga kerap terjadi di tengah masyarakat. Rasa tidak peduli, pengucilan, konflik antar kelompok, membuktikan kemerosotan nilai moral, rasa peduli, tata karma di lingkungan masyarakat. Kasus lain menunjukkan bahwa tidak sedikit orang-orang yang tidak lagi segan-segan melakukan pelanggaran hukum secara terang-terangan, misalnya adalah perjudian. Pengucilan terhadap suku juga kerap terjadi di beberapa kelompok tertentu, terutama bagi mereka yang merupakan pendatang dari luar daerah. Komunikasi antara yang lebih muda dengan yang tua juga sering menjadi persoalan yang tidak dapat dihindari di tengah masyarakat, dimana rasa hormat dan sopan santun tidak lagi terlihat membuat penyimpangan tersebut terus terjadi dalam kurun waktu yang berkepanjangan bahkan menjadi kebiasaan. Hal ini akhirnya secara tidak langsung merusak moral hingga mempegaruhi kenyamanan dan kedamaian di dalam kelompok masyarakat seperti yang kita harapkan.

Fenomena lainnya juga dapat di temukan dari sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap acuh tak acuh terhadap hukum membuat tugas orangtua dan tenaga pendidik menjadi lebih berat. Anak yang tinggal di lingkungan yang memiliki permasalahan sosial cenderung lebih mudah melakukan pelanggaran. Contoh kecil saja dalam

keluarga, seorang anak yang lahir dari keluarga *broken home* umumnya lebih memiliki dampak psikologi yang buruk di banding dengan anak yang lahir dari keluarga yang lingkungan keluarganya lebih baik. Dampak dari permasalahan ini akhirnya akan mengubah pola pikir anak baik itu melalui tindakan nyata atau dalam pengambilan keputusan. Begitu juga terhadap kehidupan individu dalam masyarakat yang sudah tidak lagi patuh terhadap hukum. Perilaku penyimpangan yang terjadi secara terus menerus akan melahirkan generasi-generasi yang tidak lagi sesuai dengan karakteristik bangsa yang harmonis seperti yang kita harapkan.

Dampak-dampak negatif dari globalisasi terhadap sikap dan perilaku bangsa ini haruslah menjadi perhatian semua pihak. Peran dunia pendidikan akan menjadi kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter bangsa ini terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan modernisasi secara lebih tepat dan efektif. Dampak dari globalisasi tidak hanya berkaitan dengan dinamika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saja, melainkan juga pada nilai moral, sikap dan perilaku individu dalam menanggapi perubahan yang terjadi seiring dengan perubahan zaman.

Kemerosotan nilai-nilai moral di atas telah menjadi ancaman dan kegelisahan bagi masyarakat itu sendiri. Tidak dapat di pungkiri kenyataan bahwa banyak orangtua yang mengeluh terhadap sikap anak-anaknya, bahkan sejumlah tenaga pendidik banyak yang mengeluh hingga akhirnya lembaga terpaksa melakukan pengembalian tanggung jawab terhadap orang tua peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat, sehingga masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai moral yang baik sehingga akan berdampak pula terhadap kehidupan bangsa ini di masa depan. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang

memuat pendidikan moral memiliki tugas untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi.

Hilangnya salah satu bagian penting dalam penanaman nilai-nilai moral di dalam masyarakat tentu akan menyebabkan munculnya sikap yang kurang menguntungkan pada diri anak dan akan terjadi ketidaksesuaian dengan standar dan harapan sosial. Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk mempelajari nilai-nilai moral. Bila dasar ilmu moral telah diberikan sejak kecil, besarnya sambil anak-anak mengikuti pendidikan formal yang umumnya maka, pendidikan moral dapat dipelajari sendiri, sehingga pendidikan moral itu dapat diterapkan berdasarkan baik dan buruk.

Menurut Reigeluth dalam Budiningsih (2019:4), sebagai seorang ilmuwan pembelajaran, bahkan secara tegas menempatkan karakteristik siswa sebagai suatu variable yang paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran.

Menurut Blasi (1980) dalam Budiningsih (2019:4), menyatakan perilaku moral akan begitu sempit jika hanya dibatasi dengan perilaku moral saja. Perilaku moral meliputi hal-hal yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat.

Sementara menurut Ohmae dalam buku Nanang (2014:188) globalisasi diartikan “sebagai *the borderless world* atau dunia tanpa batas”. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi mempermudah manusia dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga menciptakan tantangan dan permasalahan baru yang harus di pecahkan dan di telaah guna mengetahui manfaat globalisasi untuk kehidupan.

Dahulu, moral anak Indonesia bisa diacungkan jempol. Dilihat dari tatakramanya, sopan santun dan tutur bahasanya yang baik. Tetapi kini, moral atau perilaku anak remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang kian marak terjadi di Indonesia. Penyimpangan-penyimpangan tersebut sebagian besar dilakukan atau dialami

oleh anak remaja yang akhirnya kejadian itu sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia karena anak remaja itu merupakan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Globalisasi Bidang Sosial Budaya Dengan Perilaku Masyarakat Ketimuran Di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Medan 2021”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a) Globalisasi Bidang Sosial Budaya

Globalisasi didefinisikan sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, ekspansi hubungan yang melintasi benua, organisasi kehidupan sosial pada skala global, dan pertumbuhan sebuah kesadaran global bersama. Menurut Robertson dalam buku Nanang (2014:188) globalisasi diartikan “sebagai proses menghasilkan dunia tunggal, masyarakat dunia saling tergantung di semua aspek kehidupan, ekonomi, politik, dan budaya”. Sementara menurut Johannes (2006:199), Sosial dan Budaya (Kultural) di pakai “sebagai istilah, baik deskriptif maupun normatif. Sosial dalam arti deskriptif sama dengan kemasyarakatan, berlawanan dengan privat atau perorangan atau individual”.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi dari kata “sosial” adalah kerjasama antara kumpulan dari individu-individu yang saling berketergantungan dan sifatnya bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Globalisasi sosial budaya adalah suatu proses perubahan nilai-nilai, norma, gagasan, ide, pemikiran, yang sifatnya menyeluruh (mendunia) yang terjadi melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu-individu dalam lintas batas negara yang mana proses perubahan tersebut terjadi secara intens dan tanpa sekat. Dalam arti lain perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat dimana di dalamnya terdapat perubahan nilai-nilai

dan tatanan kehidupan dari tradisional ke modern.

Perkembangan globalisasi hampir menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat. Berbagai perubahan yang terjadi membuat pertukaran nilai antar bangsa bukan lagi hal yang sulit di era teknologi yang serba cepat dan canggih. Hal ini menyebabkan semakin cepatnya perkembangan globalisasi di dalam kehidupan masyarakat, khususnya di bidang sosial budaya.

Ciri-ciri perkembangan globalisasi dikutip dari (liputan6.com), yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam konsep jarak, ruang, dan waktu.
  - 2) Adanya perkembangan dalam interaksi kebudayaan internasional.
  - 3) Berkembangnya mode yang berskala global, seperti pakaian, film, dan lain-lain.
  - 4) Adanya penyetaraan gender.
  - 5) Adanya perubahan sikap yang lebih konsumtif dan materialistis
  - 6) Terjadinya pertukaran budaya yang berskala global.
- b) Perilaku Masyarakat Ketimuran

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Buchori dalam Budiningsih (2019:8) mengemukakan bahwa di masa yang akan datang ini akan ada dua tantangan zaman yang harus di hadapi oleh generasi muda Indonesia. Pertama tantangan untuk memulihkan kehidupan bangsa dari kekacauan yang ada sekarang ini. Kedua, tantangan menghadapi persoalan-persoalan yang lahir dari situasi global yang berkembang pada saat ini dan di masa-masa yang akan datang.

Manusia sebagai makhluk yang berakal budi memiliki pemikiran dan ide yang dapat mengembangkan peradabannya. Bentuk adab pergaulan sehari-hari melahirkan keberagaman yang cukup beragam, yang pada akhirnya melahirkan suatu kelompok individu yang memiliki tujuan dan misi yang sama dan membentuk suatu kesepakatan dan aturan hingga menjadi tradisi, atau lebih dikenal dengan istilah kebudayaan. Dari berbagai kebudayaan yang ada, timbullah persepsi sebagian golongan yang memilah budaya tersebut salah satunya adalah perbedaan antara Kebudayaan Barat dan Kebudayaan Timur.

Masyarakat barat dan timur secara faktual tidaklah di pisahkan oleh benua yang berbeda. Namun pembangian masyarakat kelompok barat dan kelompok timur bukan di dasari oleh letak geografis, melainkan kluster ini ditandai oleh faktor-faktor fisiologis, psikologis, budaya, dan sejarah yang melatar belakangi. Bila di lihat lebih spesifik, kebudayaan barat yang menjadi tuntunan kehidupan manusia meng-kultuskan pemuasan materi belaka, sehingga tidak melihat makna hidup, dan makna dunia. Hal ini tentunya memiliki pandangan yang berbanding terbalik dengan budaya timur yang di landasi oleh ajaran agama, yang dapat menyeimbangkan antara pemuasan material dan pemuasan spiritual.

Masyarakat timur di kenal dengan toleransi dan sopan santun yang tinggi. Seperti halnya dalam hal berpakaian, masyarakat timur cenderung dengan pakaian yang tertutup dan menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat. Sikap gotong royong, saling menghargai dan kebiasaan menjaga silaturahmi antar sesame adalah hal yang lumrah bagi masyarakat timur. Sikap seperti ini telah diturunkan secara turun-temurun dan di teruskan dari generasi ke generasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan

korelasional yakni pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Populasi merupakan seluruh individu dalam wilayah penelitian yang akan di jadikan subyek penelitian, tanpa ada yang ketinggalan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-35 tahun di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Medan dengan jumlah 238 jiwa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan tabel krecji yang di dasarkan atas kesalahan mempunyai kepercayaan 95% terhadap polulasi. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 238 jiwa. Oleh karena itu berdasarkan tabel krecji jumlah sampel yang di perlukan yaitu 95.

a. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Globalisasi Sosial Budaya (Variabel X)
- 2) Perilaku Masyarakat Ketimuran (Variabel Y)

b. Alat Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket.

- Angket

Dengan teknik ini peneliti menyebarkan sejumlah pernyataan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan di sesuaikan dengan kajian penelitian. Angket digunakan untuk mencari data mengenai hubungan antara globalisasi sosial budaya terhadap perilaku masyarakat ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Medan. Jumlah angket yang di sebarkan terdapat 95 angket dengan pertanyaan sebanyak 30 butir dengan 4 pilihan jawaban Tiap jawaban diberi skor:

- Jawaban a (selalu) = 4
- Jawaban b (seringkali) = 3
- Jawaban c (kadang-kadang) = 2
- Jawaban d (tidak pernah) = 1

c. Uji Coba Instrumen

Adapun uji instrument yang dilakukan dengan menggunakan uji berikut:

- Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas angket dalam penelitian ini, digunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Arikunto, 2014: 213)

Keterangan:

$N$  = jumlah sampel seluruh item angket

$r_{xy}$  = koefisien kolerasi validitas angket

$X$  = nilai untuk setiap angket

$Y$  = nilai total seluruh angket

$\sum X$  = jumlah skor seluruh subjek

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum XY$  = jumlah dari seluruh perkalian

$R_{xy} > r_{tabel}$  maka, item pernyataan tersebut valid

$R_{xy} < r_{tabel}$  maka, item pernyataan tersebut tidak valid

- Uji Riliabilitas Instrumen

Untuk menguji riliabilitas tes digunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 \tau} \right) \text{ (Arikunto, 2014:239)}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = reabilitas variabel

$K$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 \tau$  = jumlah varian total

Perlu di ingat kembali bahwa rumus varian yang kita kenal yaitu:

$$\sigma \tau^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \text{ atau varian total}$$

$$\text{yaitu: } \sigma \tau^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Koefisien reabilitas ini kemudian di konsultasikan sesuai dengan kriteria (Arikunto, 2014:319)

d. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisis dengan teknik deskriptif dengan menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

- Uji Persyaratan Analisis

Didalam uji persyaratan ini, dilakukan analisis untuk menguji normalitas data dan uji linieritas data tersebut

- Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan apakah kata yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = \quad (\text{Arikunto, 2014:333})$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat.

$f_h$  = frekuensi dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi  $y$ .

- Uji Linearitas

Untuk menguji linieritas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan garis-garis regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Globalisasi sosial budaya

$X$  = Perilaku masyarakat ketimuran

$a$  = Konstanta (Apabila nilai  $X$  sebesar 0, maka  $Y$  akan sebesar  $a$  atau konstanta.

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Dan akan memperoleh harga  $a$  dan  $b$  dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Arikunto, 2014:214)

$$b = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- e. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kolerasi product moment. Dimana setelah kita ketahui nilai  $r_{xy}$  hasil perhitungan akan di konsultasikan dengan tabel *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$N$  = Banyaknya responden

$r_{xy}$  = koefisien kolerasi antara variabel  $X$  dan Variabel  $Y$

$\sum X$  = Skor yang diperoleh responden untuk tiap item

$\sum Y$  = Skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian  $X$  dan  $Y$

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak, maka digunakan uji-t yaitu:

$$t = \frac{r^2(N-2)}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Arikunto (2014:337)}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah responden

$R_{hitung}$  = Koefisien kolerasi yang diperoleh

$T_{hitung} > t_{tabel}$  : Maka  $H_0$  di terima

$T_{hitung} < t_{tabel}$  : Maka  $H_0$  di tolak

f.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL PENELITIAN

##### a. Data Ubahan Globalisasi Bidang Sosial Budaya (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 95 orang didapat skor tertinggi 54 dan skor terendah 24, dengan rata-rata hitungan ( $M$ ) = 39 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 5. Berikut ini distribusi Frekuensi Data Ubahan Globalisasi Bidang Sosial Budaya (X):

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Globalisasi Bidang Sosial Budaya (X)**

No	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	51-54	6	6,3%	Sangat tinggi
2	47-50	7	7,3%	Tinggi
3	43- 46	15	15,7%	Cukup tinggi
4	39-42	21	22,1%	Cukup
5	35-38	27	28,4%	Sedang
6	31-34	11	11,5%	Rendah

7	24-30	8	8,4%	Sangat rendah
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa globalisasi bidang sosial budaya di Lingkunga IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor dikategorikan sedang (28,4%).

**b. Data Ubahan Perilaku Masyarakat Ketimuran (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah

responden 95 orang didapat skor tertinggi 56 dan skor terendah 27, dengan rata-rata hitungan (M) =41 dan standar deviasi(SD) =5.

Setelah data diproses oleh peneliti, maka diperoleh hasil distribusi frekuensi data ubahan Perilaku Masyarakat Ketimuran (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Ketimuran (Y)**

NO	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
1	52-56	4	4,2%	Sangat tinggi
2	48-51	8	8,4%	Tinggi
3	44-47	9	9,4%	Cukup Tinggi
4	40-43	24	25,2%	Cukup
5	36-39	21	22,1 %	Sedang
6	32-35	22	23,1%	Rendah
7	27-31	7	7,3%	Sangat rendah
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Medan Johor dikategorikan cukup (25,2%).

**c. Uji Persyaratan Analisis**

Uji perdyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas data.

• Uji normalitas

Untuk uji normalitas variabel tentang globalisasi bidang sosial budaya dilakukan dengan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ). Maka persyaratan normal dipenuhi apabila  $X^2$  hitungan  $< X^2$  pada taraf.

**Tabel 3 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

Variabel penelitian	Dk	$X^{2h}$	$X^{2t}(n=0,05)$	Kurva
Globalisasi Bidang Sosial Budaya (X)	95	0,692	118.751	Normal
Perilaku Masyarakat Ketimuran (Y)	95	0,886	118.751	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dari setiap variabel diperoleh  $X^{2h} < X^{2t} = 1,578 < 118.751$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

• Uji linearitas

Dalam penelitian terdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan

terikat. Oleh karena itu, perlu diujikan kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana  $Y = a + bx$ , dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 8,61 + 0,83(95) = 87,46$  adalah linear pada taraf signifikan.

**d. Uji Hipotesis Penelitian**

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis kolerasi dengan rumus Product Moment. Hasil analisis kolerasi diperoleh koefisien antara ubahan globalisasi bidang sosial budaya (X) dengan perilaku



masyarakat ketimuran (Y) di peroleh  $r_{xy} = 0,33$ , setelah di konsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dengan jumlah responden 95 orang. Diperoleh harga  $t_t = 1.661$  sehingga  $t_h > t_t$  ( $3,385 > 1.661$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan globalisasi bidang sosial budaya dengan perilaku masyarakat ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan Tahun 2021.

Untuk menguji signifikan hubungan tersebut dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t di peroleh thitung sebesar = 1.661 harga ini selanjutnya di konsultasikan sebagai ttabel pada taraf signifikan 95% dengan dk = 95, diperoleh thitung > ttabel ( $3,385 > 1.661$ ). Maka hipotesis menyatakan ada hubungan yang signifikan antara globalisasi bidang sosial budaya dengan perilaku masyarakat ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan Tahun 2021 diterima kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Ada hubungan signifikan Antara Globalisasi Bidang Sosial Budaya dengan Perilaku Masyarakat Ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Medan 2021".

Dalam perkembangan globalisasi khususnya di bidang sosial budaya sangat mempengaruhi perkembangan cara berpikir dan perilaku masyarakat. Semakin derasnya arus globalisasi maka semakin merosot tingkat nilai-nilai budaya lokal dalam suatu kelompok masyarakat. Dapat dilihat dari berbagai kasus nyata dalam kehidupan masyarakat terhadap penerimaan budaya-budaya asing dimana tradisi budaya barat hampir menyentuh tiap tatanan perilaku dan pola hidup masyarakat timur.

Anggota dalam masyarakat diberi kebebasan dan peluang untuk memfilter setiap perubahan yang ada. Dorongan dari pemerintah dan kesadaran individu

dalam meyakinkan bahwa melalui perubahan atau arus globalisasi kepentingan, minat, ataupun bakat dan nilai-nilai tradisi masyarakat tersalurkan atau sekurang-kurangnya di perhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwewenang untuk membuat keputusan yang mengikat.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki peluang yang tinggi untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam menerima dan menyaring pengaruh dari budaya asing tanpa mengurangi nilai-nilai budaya lokal dan dengan perilaku dan cara berpikir yang tepat dalam memanfaatkan wadah-wadah dari peluang yang ada hendaknya dapat menciptakan masyarakat yang kreatif, inovatif dan berprestasi.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembuktian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Globalisasi bidang sosial budaya di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan 2021 adalah cenderung rendah (23,1%) dan Perilaku Masyarakat Ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan 2021 adalah cenderung rendah (24,2%)
2. Globalisasi bidang sosial budaya di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan 2021 dikategorikan sedang (28,4%). Dan Perilaku Masyarakat Ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan 2021 dikategorikan cukup (25,2%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara globalisasi bidang sosial budaya dengan perilaku masyarakat ketimuran di Lingkungan IX Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Medan 2021  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,385 > 1.661$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2019. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaubet, Francois. 2013. *Globalisasi Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- K. Bertens. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- LN., Syamsu Yusuf. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Müller, Johannes. 2006. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Purba, Alimin. 2019. "Hubungan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Revolusi Mental Siswa Kelas X Semester II SMA Etis Landia Medan TA2017/2018". <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/view/151> (diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 14.15 WIB)
- Darwadi, Salam Hakim. 2020. "Materi Sosiologi Kelas 12 Proses terjadinya Globalisasi". <https://www.google.com/amp/s/pahamify.com/blog/proses-terjadinya-globalisasi-sosiologi-kelas-12/amp/> (diakses pada tanggal 16 April 2021, pukul 21.10 WIB).
- Widyananda, Rakha Fahreza. 2021. "Pengertian Budaya Menurut Padangan Para Ahli Jangan Sampai Keliru". <https://m.merdeka.com/jatim/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-jangan-sampai-keliru-klm.html> (Di Akses pada 17 April 2021, Pukul 21.20 WIB)